

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE ROUND TABLE DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 6 cita-citaku, Subtema 2  
Hebatnya Cita-Citaku Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh:**

**PUSPA HELMIATI PUTRI  
NIM. 1886206023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Round Table* Di Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari klaim dari pihak terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



**Puspa Helmiati Putri**  
**NIM. 1886206023**

## ABSTRAK

**Puspa Helmiati Putri. 2022:** **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Koopertif *Tipe Round Table* Pada Siswa di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa melalui model *cooperative tipe round table* pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Objek penelitian adalah keterampilan menulis puisi bebas. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat setelah adanya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe round table* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 36,4%, pada siklus I pertemuan II 54,5% dan siklus II pertemuan I 81,8% pada siklus II Pertemuan II 90,9%

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *cooperative tipe round table*, Kemampuan Menulis Puisi Bebas

## ABSTRACT

**Puspa Helmiati Putri. 2022: Improving Free Poetry Writing Skills Through Cooperative Learning Model Type Round Table on Students in Elementary School.**

The study aims to improve students' free poetry writing skills through a round table type cooperative model for fourth graders at SDN 013 Kumantan in the 2021/2022 academic year. The type of research used is Classroom Action Research. This study consisted of 2 cycles and each cycle was carried out 2 meetings. The object of research is free poetry writing skills. The data analysis technique was carried out in qualitative and quantitative descriptions. This research was conducted in 2 cycles, each cycle lasted 2 meetings. The results showed that the students' poetry writing skills increased after the action. The results showed that the use of a round table cooperative model can improve the ability to write free poetry for fourth graders at SDN 013 Kumantan. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. the average value and percentage of classical completeness of cycle I meeting I 36.4%, in cycle I meeting II 54.5% and cycle II meeting I 81.8% in cycle II meeting II 90.9%

**Keywords:** Cooperative Learning Model with round table type, Free Poetry Writing Ability

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....	11
a. Pengertian Menulis.....	11
b. Tujuan Menulis.....	13
c. Penegrtian Puisi.....	15
d. Macam-macam Puisi.....	17
e. Unsur-unsur Puisi .....	19
f. Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....	22
2. Model Kooperatif <i>tipe Round Table</i> .....	23
a. Pengertian Kooperatif <i>tipe Round Table</i> .....	23
b. Keunggulan Kooperatif <i>tipe Round Table</i> .....	24
c. Langkah-langkah Kooperatif <i>tipe Round Table</i> .....	26

B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus.....	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	47
1. Siklus I.....	47
2. Siklus II.....	59
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	70
D. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas .....	5
B. Tabel 2.1 Indikator Menulis Puisi Bebas .....	23
C. Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
D. Table 3.2 Kriteria Ketuntasan Siswa .....	44
E. Tabel 4.1 Data Pra Tindakan Menulis Puisi Bebas.....	46
F. Tabel 4.2 Hasil Keterampilan menulis puisi bebas Siklus I Pertemuan I .....	56
G. Tabel 4.3 Hasil Keterampilan menulis puisi bebas Siklus I Pertemuan II .....	57
H. Tabel 4.4 Hasil Keterampilan menulis puisi bebas Siklus II Pertemuan I.....	68
I. Tabel 4.5 Hasil Keterampilan menulis puisi bebas Siklus II Pertemuan II.....	69
J. Tabel 4.6 Rekapitas Nilai Keterampilan menulis puisi bebas.....	71
K. Tabel 4.8 Perbandingan Keterampilan menulis puisi bebas.....	72

## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1.1 Soal tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas .....	4
B. Gambar 1.2 Hasil Latihan Harian Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....	4
C. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran.....	32
D. Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	36
E. Gambar 4.1 Siswa menghayalkan mengenai puisi yang dibuatnya .....	49
F. Gambar 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan I .....	50
G. Gambar 4.3 Siswa menghayalkan puisi yang akan dibuatnya .....	52
H. Gambar 4.4 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan II .....	54
I. Gambar 4.5 Guru menjelaskan cara menuangkan ide kedalam puisi .....	61
J. Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan I.....	63
K. Gambar 4.7 Siswa saling bertukar pikiran mengenai idenya.....	65
L. Gambar 4.8 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan II.....	66
M. Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas .....	86
B. Lampiran 2 Silabus.....	87
C. Lampiran 3 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	90
D. Lampiran 4 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan II .....	91
E. Lampiran 5 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan I .....	92
F. Lampiran 6 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan II .....	93
G. Lampiran 7 Hasil Observasi Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan I .....	94
H. Lampiran 8 Hasil Observasi Nilai Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	95
I. Lampiran 9 Hasil Observasi Nilai Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	96
J. Lampiran 10 Hasil Observasi Nilai Kelompok Siklus II Pertemuan II .....	97
K. Lampiran 11 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	98
L. Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	101
M. Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	104
N. Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	107
O. Lampiran 15 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	110
P. Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	113
Q. Lampiran 17 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	116
R. Lampiran 18 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	119
S. Lampiran 19 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	122
T. Lampiran 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	125
U. Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	133
V. Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	141
W. Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	149

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang sekolah dasar juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain maka anak memerlukan bahasa. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain. Tidak terkecuali juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses berkomunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Martaulina, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) meliputi aspek berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat satu dengan lainnya. Hal ini diperkuat menurut Martaulana (2018) menyatakan bahwa kemampuan mendengar membaca termasuk kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis disebut kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di SD yaitu aspek menulis. Terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sulitnya siswa

dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Suhendra (2015) bahwa keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan, hal ini selalu dianggap sulit karena peserta didik menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan.

Bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Salah satu contoh keterampilan menulis yang lumayan sulit adalah menulis puisi. Sejalan dengan pendapat Marwanto (2016) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya terdiri dari kata-kata semata tetapi puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur lainnya. Hal ini diperkuat oleh Waluyo (2018) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative, verifikasi dan tipografi. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat puisi.

Keterampilan menulis puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh irama dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait. Sejalan dengan pendapat Darisman (2017) mengungkapkan puisi bebas ialah

yang tidak terikat pada aturan yaitu rima dan tidak terikat oleh jumlah larik dan bait. Komponen kemampuan menulis puisi bebas yaitu diksi, pengimajian, tipografi, dan amanat.

Anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi bebas karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi itu semua terjadi karena puisi lebih banyak mendayakan pengekspresian lewat berbagai ungkapan kebahasaan seperti berbagai bentuk pemajasan. Hal menunjukkan bahwa nilai keterampilan puisi rendah. Kenyataannya, siswa kelas rendahlah yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas rendah membuat anak membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi anak dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika anak bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, lirik, tipografi dan amanat. Siswa membutuhkan latihan menulis puisi bebas agar semakin pandai menulis puisi. Sependapat dengan Berdianti (2008), bahwa keterampilan menulis puisi akan semakin berkembang jika sering berlatih. Agar siswa gemar berlatih menulis puisi, guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Langkah yang dilakukan untuk meningkat keterampilan menulis puisi bebas Peserta didik di kelas IV yaitu melakukan perbaikan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan menulis puisi bebas peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan. Berdasarkan analisis dokumen silabus Bahasa Indonesia telah

disusun dengan kompetensi yang benar dan lengkap. Perumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar telah mengacu pada Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan tema dan sub tema dengan alokasi waktu yang sudah cukup. Materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi telah disusun dengan benar dan mengacu pada kompetensi dasar dalam silabus.

Berdasarkan hasil observasi Materi menulis puisi bebas terletak di tema 6, subtema, 2 pembelajaran 5. Berikut hasil menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan



**Ayo Mencoba**

**Menjelaskan Makna Puisi**

Saatnya untukmu memulai membuat puisi tentang cita-cita. Untuk itu, lakukan hal-hal berikut.

1. Bayangkan cita-citamu, lalu ceritakan kelebihan cita-citamu tersebut. Ceritakan bagaimana cita-citamu akan berguna bagi orang lain di sekitarmu.

2. Buatlah beberapa kata kunci dari setiap gagasan yang kamu miliki.

3. Rangkailah gagasan-gagasan tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh.

4. Pilihlah kata-kata yang memiliki rima hampir serupa.

5. Tuliskan puisimu di dalam buku catatamu.

6. Bacakan puisimu kepada teman sebangkumu.

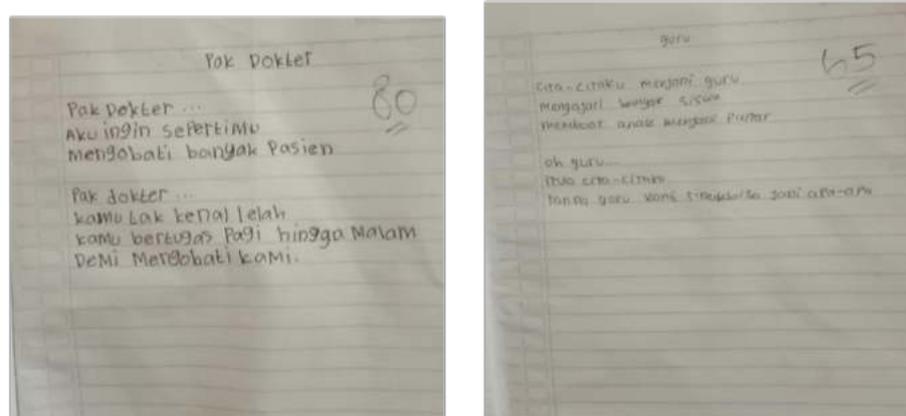
7. Tukarkan puisimu dengan puisi milik teman sebangkumu.

8. Cobalah untuk menuliskan makna puisi puisi temanmu di dalam sebuah paragraf. Tuliskan makna puisi temanmu di tempat yang telah disediakan.

9. Bacakan makna puisi milik temanmu. Berdiskusilah.

Judul Puisi:  
 Pengarang:  
 Isi atau makna puisi:

**Gambar 1.1**  
**Soal Keterampilan Menulis Puisi Bebas**



**Gambar 1.2**  
**Hasil latihan harian keterampilan menulis puisi bebas**

Berdasarkan data hasil belajar anak di kelas IV SDN IV Kumantan tahun ajaran 2021/2022, terlihat bahwa keterampilan menulis puisi bebas anak yang rendah dan kurang memuaskan. Terdapat juga anak yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dalam kegiatan menulis puisi bebas padahal KKM yang harus dicapai anak adalah 75 sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas
IV	11	2	18,2%	9	81,8%
KKM		75			

Jumlah siswa kelas IV SDN 013 Kumantan jumlah siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis puisi dari 11 peserta didik yaitu 18,2% yang tuntas 2 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 orang peserta didik dengan persentase 81,8%.

Berdasarkan data tersebut ternyata ditemukan beberapa masalah khususnya pada keterampilan menulis puisi bebas peserta didik kelas IV yaitu peserta didik belum bisa memilih kata yang sesuai dengan tema yang diambil, peserta didik belum mampu menggambarkan suatu objek berdasarkan imajinasi yang muncul, peserta didik belum mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana, amanat yang disampaikan peserta didik belum ada baik secara tersurat maupun tersirat sehingga puisi yang dibuat peserta didik bahasanya belum bisa dipahami.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kelas IV SDN 013 kumantan adalah dengan menerapkan model pembelajaran, dari beberapa model yang dapat digunakan salah satunya model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, satu diantaranya yaitu *tipe Round Table*.

Model pembelajaran *Cooperatif tipe Round Table* adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kreatif dengan memilih opsi dalam kelompok, siswa mengungkapkan gagasannya dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa dalam berpikir secara hati-hati dan sabra (Warsono & Hariyanto, 2013).

*Cooperatif Tipe Round Table* merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain (Adib. 2013). Langkah-langkah model *Cooperatif tipe Round Table*, yaitu: membentuk kelompok, menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya

mempunyai kesempatan untuk merespon, kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama (Barkley & Major, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Koopertif *Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimanakah Perencanaan Model Pembelajaran *Koopertif Tipe Round Table* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Koopertif Tipe Round Table* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan?
3. Apakah Model Pembelajaran *Koopertif Tipe Round Table* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.
2. Pelaksanaan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya, lebih khususnya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan referensi terkait pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas, maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan perhatian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model *Kooperatif tipe Round Table*.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam kegiatan belajar dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terus berkarya nyata dan mampu menulis puisi bebas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur bagaimana upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Memberikan perhatian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model *Kooperatif tipe Round Table*.

### **E. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu diijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Puisi bebas adalah sebuah puisi dimana penulisannya tidak terikat dengan peraturan baku penulisan puisi, seperti bebas dari sajak, rima, jumlah baris, dan pemilihan kata. Puisi ini lebih menekankan terhadap isi puisi yang ungkapan hati ataupun perasaan hati dari sang penulis sehingga makna dari puisi ini lebih mendalam dan mengandung kata-kata yang lebih puitis dan nilai estetika yang tinggi.
2. Model pembelajaran *kooperatif tipe Round Table* adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk bisa berpikir secara kreatif dengan memilih opsi

dalam kelompok, siswa mengungkapkan gagasannya dalam kalimatnya sendiri serta melatih para siswa dalam berpikir secara hati-hati dan sabra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai, menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis sebagai ekspresi ide dapat dipahami penuangan ide agar dapat dibaca orang lain (Arsyad, 2020). Untuk itu diperlukan kemampuan menulis oleh siswa agar ide dan gagasan siswa dapat dipahami oleh pendidik atau pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bersifat aktif dan produktif dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan terus menerus. Kemampuan menulis siswa harus terus diasah agar dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

Menulis merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa. Menulis ialah sesuatu keahlian berbahasa yang digunakan untuk mengantarkan pesan ataupun gagasan dari penulis untuk di tulis (Ady,

2017:15). Namun kemampuan menulis siswa dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari PISA yang menunjukkan siswa di Indonesia masuk ke dalam tingkat literasi (membaca dan menulis) ke-1, artinya kemampuan membaca dan menulis siswa masih pada tahap belajar bukan tahap terampil (Kharizmi, 2015). Untuk itu sangat dibutuhkan upaya pendidik dalam meningkatkan ketertarikan dan minat siswa pada kemampuan menulis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kemampuan menulis di sekolah dasar mesti dilaksanakan dalam kondisi menyenangkan dan menarik minat dan perhatian siswa (Dafit, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang komunikasi secara tidak langsung, untuk mengungkapkan, mengekspresikan gagasan atau ide maupun perasaan dengan cara menempatkan simbol-simbol grafis secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh seseorang yang membacanya.

#### **b. Manfaat Menulis**

Keterampilan menulis kreatif sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, Manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman diri, pengungkapan pikiran, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan daya tanggap seseorang sehingga dapat memecahkan masalah (Ady, 2017:19).

Manfaat menulis adalah dapat menjernihkan pikiran ketika seseorang mempunyai masalah terkadang membutuhkan ketenangan, dan

menulis solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Menulis juga bermanfaat untuk memecahkan masalah (Hariyono, 2018:9). Hal ini diperkuat menurut Dalman (2016) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian,
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas dan pendorong kemauan atau kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

### **c. Tujuan Menulis**

Setiap kegiatan memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Menulis mempunyai tujuan dalam kegiatannya. Tujuan menulis adalah sebagai sarana mengungkapkan ide atau gagasan, menghibur,memberikan

informasi, memberikan pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tulisan dapat dinikmati dan dipahami pembaca (Ady, 2017:17). Menulis memiliki beberapa tujuan yakni memberikan informasi kepada pembaca, menghibur pembaca, serta hingga dapat mengubah pandangan pembaca dari sebuah karangan (Simartama, 2019:5).

Tujuan menulis memberikan pengetahuan atau informasi yang terjadi kepada pembaca, hal tersebut ditegaskan menurut Hogo hartig (dalam Tagiran, 2013) sehubungan dengan "tujuan" penulisan suatu tulisan merangkumnya sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku).

2) *Altruistic pupose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya tersebut. seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

**d. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan salah satu karya sastra selain prosa dan drama, puisi merupakan salah satu karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat. Hakikat puisi sesungguhnya dalam ungkapan perasaan baik itu senang,

sedih, kagum, haru, dan lain halnya yang berkaitan dengan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian orang menuliskannya dalam bentuk bait. Penulisan puisi cenderung memakai kata-kata berupa kiasan yang bermakna sehingga tujuan dari makna puisi tersebut tersampaikan dengan baik. Puisi memiliki arti yang bermakna indah mendalam, guruan berperasaan dan filosofis dan ilmu. Puisi adalah rangkaian kata bermakna dari penyair mengenai kehidupan manusia, alam, tuhan melalui bahasa yang estetik menggunakan pemilihan kata dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu (Bekti,2011:3). Puisi adalah pengungkapan ide dan pemikiran melalui kata secara ringkas serta indah dan dapat dibaca dalam bentuk tulisan (Sugianto, 2018:10)

Puisi dibentuk oleh beberapa unsur pendukung atau batasan menurut Kosasih (2012) memberikan batasan, mendefinisikan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian puisi di atas penulis menyimpulkan bahwa puisi adalah suatu karangan atau tulisan yang merupakan ungkapan ekspresi batin, pikiran dan perasaan seseorang tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya yang dipadu secara padat dan utuh serta mengandung unsur estetika.

#### **e. Macam-Macam Puisi**

Pemahaman puisi yang dipandang erat hubungannya adalah jenis puisi itu sendiri dan sudut pandang penyair. Sebenarnya ada banyak sekali macam-macam puisi, dan bagaimana penyair dalam menyampaikan inspirasinya, serta bagaimana menafsirkan makna puisi dengan mudah. Setiap sebuah puisi dapat dilihat dari segi isi dan bentuknya maupun dari cara penyair mengungkapkan gagasannya, sehingga puisi dapat dibedakan menjadi beberapa. Hal ini menurut Aminuddin (2013) menyebutkan tentang macam-macam puisi yang ditinjau dari bentuk dan isinya yaitu di antara lain.

- 1) Puisi Epik, yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 3) Puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 4) Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan dialog, maupun menolong sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

- 5) Puisi didaktik, ya ini puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- 6) Puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- 7) *Romance*, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) *Elegi*, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.
- 9) *Ode*, ya ini puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- 10) *Himne*, yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

Berdasarkan konteks puisi untuk anak-anak, juga dapat diketahui jenis atau macam puisi untuk anak sekolah dasar. Adapun jenis-jenis puisi anak menurut Huck (dalam Nurfiyanto, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Balada adalah puisi yang berisi cerita, namun diadaptasikan untuk dinyanyikan atau dapat memberikan efek nyanyian. Karakteristik balada adalah dalam pengisahan cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsur Refrain seperti nyanyian. Balada ini berisi cerita petualangan heroik, cerita pembunuhan atau cerita tragedi.
- 2) Puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapat berupa lirik, syair, namun berisi cerita.

- 3) Puisi lirik adalah puisi yang menggambarkan suasana hati, jiwa, perasaan, dan pikiran. Puisi lirik ini bersifat pribadi atau deskriptif tanpa diterapkan panjangnya.
- 4) *Verse* bebas adalah puisi bebas. Puisi tersebut tidak memiliki Rima tetapi bentuk puisinya bergantung pada ritme.

Berdasarkan jenis dan ragam yang dikemukakan di atas pada dasarnya banyak perasaan yang membedakan ragam tersebut adalah istilah yang mereka gunakan. Pembelajaran puisi di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik pada siswa sekolah dasar.

#### **f. Unsur-unsur puisi**

Puisi di dalamnya terdapat unsur-unsur pendukung puisi. Unsur-unsur ini memberikan gambaran macam-macam struktur yang terdapat pada puisi. Puisi memiliki unsur-unsur pendukung dalam menulis puisi, unsur-unsur ini menjadi unsur yang penting yang membangun struktur puisi. Puisi mempunyai dua unsur, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

##### 1) Struktur fisik

Struktur fisik merupakan struktur yang mengacu pada bentuk puisi. Struktur fisik memiliki beberapa macam struktur yaitu tipografi, Diksi, Gaya Bahasa, Kata Konkret, Rima, dan Imaji (Ardika, 2020: 3-4).

- a) Tipografi (perwujudan puisi) merupakan bentuk puisi, misalnya halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, memiliki tepi kanan dan kiri,

memiliki pengaturan baris dan baris puisi yang tidak selalu diawali dengan huruf capital.

- b) Diksi merupakan pemilihan kata dalam puisi. kata-kata yang dipilih harus mengandung makna, keselarasan bunyi dan urutan kata
- c) Gaya Bahasa Penggunaan menimbulkan konotasi tertentu sehingga kaya akan makna.
- d) Kata Konkret merupakan kata yang tidak bermakna ganda dan mudah dipahami pembaca.
- e) Rima merupakan unsur kesamaan bunyi pada bagian awal, tengah dan akhir puisi.
- f) Imaji merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran.

## 2) Struktur Batin

Struktur Batin merupakan Struktur batin mengacu pada isi puisi, Adapun bagian-bagiannya sebagai berikut. Makna, Rasa, Nada dan Amanat (Ardika, 2020: 5-6).

- a) Makna merupakan arti dari setiap baris, kata dan keseluruhan puisi.
- b) Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
- c) Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca melalui nada, penyair dapat menyampaikan tema dan rasa kepada pembaca.
- d) Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair ke pembaca (Ardika, 2020)

Pada dasarnya puisi memiliki dua unsur besar atau unsur utama, yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik atau struktur fisik yang mana membahas bentuk fisik (yang tampak) dalam puisi. unsur fisik memiliki beberapa macam struktur yaitu, Gaya Bahasa, Rima, Tipografi, Diksi, Imaji dan Kata Konkret (Supriyanto, 2020:11-13).

- a) Gaya Bahasa merupakan cara pemakaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang dikemukakan.
- b) Rima atau Irama merupakan kesamaan nada atau bunyi. Beberapa bentuk rima yaitu: Onomatope, dan Bentuk intern pola bunyi, Pengulangan Kata
- c) Tipografi merupakan bentuk penulisan puisi.
- d) Diksi/Pilihan Kata merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga efek yang didapatkan sesuai dengan diinginkan.
- e) Imaji merupakan daya bayang penyair.
- f) Kata Konkret merupakan bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indera manusia sehingga menimbulkan imaji (Supriyanto, 2020:11).

Unsur batin atau struktur batin dalam puisi yang mana membahas bentuk non-fisik pada puisi. struktur batin memiliki beberapa struktur dalam penerapannya yaitu, Tema, Rasa, Nada dan Amanat (Supriyanto, 2020:13)

- a) Tema/Makna (*Sense*) merupakan pokok pikiran dasar untuk mengembangkan dan membuat puisi.

- b) Rasa (*Felling*) merupakan sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi.
- c) Nada (*Tone*) merupakan sikap seorang penyair terhadap audiensinya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa.
- d) Amanat/Tujuan/Maksud (*Intention*) merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas unsur-unsur puisi terdiri dari unsur batin dan unsur fisik. Kedua unsur tersebut memiliki peran masing masing dalam pembentukan puisi. Penulisan puisi memakai struktur struktur yang terdapat dalam unsur fisik dan unsur batin

#### **g. Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Puisi bebas dapat dikategorikan dalam puisi modern. Puisi modern merupakan puisi angkatan '45. Nursisto (2000, 72) mengungkapkan bahwa puisi angkatan '45 tidak lagi mementingkan sajak atau irama. Bentuk puisi tidak lagi diutamakan, tapi yang ditonjolkan adalah isi. Sejalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 903) adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik. Sedangkan menurut Muh. Darisman (2007: 26), mengungkapkan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima sertatidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis puisi bebas adalah keterampilan menulis atau mengarang suatu

ragam sastra yang bahasanya tidak terikat irama, mantra, dan oleh jumlah bait, jumlah suku kata dalam lirik, sehingga dapat dibaca dan dipahami. Kemampuan menulis puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin, adapun yang dinilai dalam penelitian ini meliputi empat aspek yaitu Diksi (pilihan kata), Pengimajian, Tipografi, Amanat. Dalam menulis puisi bebas penelitian ini difokuskan tentang tema yaitu tentang cita-citaku. Tema ini diperkuat oleh Mitchel (2003) menyatakan bahwa tema-tema yang cocok untuk puisi sekolah dasar adalah berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, cita-cita, religiusitas, dan lain-lain.

Karangan ini diukur berdasarkan kemunculan aspek menulis puisi yang telah ditentukan. Selanjutnya dimasukkan ke dalam kolom indikator.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Menullis Puisi Bebas**

No	Indicator	Deskripsi
1.	Diksi / pilihan kata	Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan jelas.
2.	Pengimajian	Menulis puisi dengan pengimajian yang tepat.
3.	Tipografi	Menulis puisi dengan tipografi yang tepat.
4.	Amanat	Menulis puisi dengan amanat yang sesuai dengan isi puisi.

Sumber: Waluyo (Emilia, 2009)

## 2. Model Kooperatif *Tipe Round Table*

### a. Pengertian Model Koopertif *Tipe Round Table*

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam menyatukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

(Kurniasih & Berlin, 2016). Model kooperatif *tipe round table* yaitu pembelajaran yang kegiatannya dilaksanakan secara bergiliran siswa merespon pendidik dengan menuliskan satu atau dua kata sebelum menyerahkan kertas yang telah ditulis kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama (Barkley & Major, 2012).

Model kooperatif *round table* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok atau semua siswa untuk menyumbangkan kreativitas dari pemahamannya atau pikirannya melalui tulisan secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini digunakan sebagai latihan siswa merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Model pembelajaran *kooperatif tipe round table* yaitu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya (Mccafferty dalam Mukrimaa, 2014).

#### **b. Keunggulan Model Kooperatif tipe Round Table**

Model pembelajaran kooperatif *tipe Round Table* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Membantu siswa memfokuskan pikiran.
- 2) Memberikan waktu tenang untuk memikirkan respon-respon siswa yang lain.

3) Menjamin partisipasi di antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang (Barkley & Major, 2012).

Selain itu menurut Kagan (2011:34) keunggulan model kooperatif tipe round table, yaitu:

- a. Setiap anggota kelompok mengetahui, menyetujui, dan saling menyukai. Anggota kelompok saling mendukung, memiliki, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.
- b. Siswa berinteraksi dengan menyenangkan bersama teman-teman mereka.
- c. Siswa saling berinteraksi dengan siswa lain baik anggota siswa kelompok lain dengan saling membantu, siswa memperoleh keterampilan sosial, membentuk karakter, dan kecerdasan emosional.
- d. Siswa menjadi lebih sopan dan bekerja sama. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan menerima dan memahami sudut pandang yang berbeda dari mereka sendiri. Siswa lebih mengharagai dan bertanggung jawab.
- e. Siswa mengembangkan semua keterampilan akademik bukan hanya kemampuan menulis saja.
- f. Siswa berinteraksi bersamaan untuk berbagi ide dan gagasan di dalam kelompoknya.

**c. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe Round Table**

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe Round Table (Aqib, 2013), yaitu:

- 1) Memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan,
- 2) Siswa berikutnya juga ikut memeberikan mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan,
- 3) Demikian seterusnya giliran bicara biasanya dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Menurut (Barkley & Major, 2012:358) langkah-langkah model kooperatif tipe Round Table, yaitu:

- 1) Membentuk kelompok,
- 2) Menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu,
- 3) Siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon,
- 4) Kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama.

Menurut Mccafferty (2014:46) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe rount table, yaitu:

- 1) Kelompok memiliki ketepatan waktu menulis yang cepat dalam membuat tugas maupun menjawab pertanyaan.

- 2) Setiap anggota kelompok menulis ide dan apa yang telah ia terima dari materi bahan ajar.
- 3) Setelah menulis idenya atau tanggapannya, siswa memberikan kertas ke kiri mereka.
- 4) Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan selemba kertas berkelompok atau selemba kertas peranggota.
- 5) Salah satu anggota dari kelompok akan diminta untuk berbagi dengan kelas tentang hasil kerja kelompok yang telah mereka tulis.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Round Table* (Trianto, 2009:66).

Fase-1 :Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi murid, guru mengkaitkan pelajaran sekarang dengn yang terdahulu.

Fase-2 :Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

Fase-3 :Mengorganisasikan murid kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada murid cara membentuk kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan murid).

Fase-4 :Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok belajar pada saat murid mengerjakan tugas.

Fase-5 :Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta murid mempersentasikan hasil kerjanya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Fase-6 :Memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi untuk menghargai upaya maupun hasil belajar murid baik secara individu maupun kelompok.

## **B. Penelitian Relevan**

Penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini antara lain:

Penelitian Nurul Annisa (2020) yang berjudul: *Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model kooperatif tipe *Round Table* merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model kooperatif tipe *round table* merupakan kegiatan belajar siswa dengan kelompok masing-masing anggota mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif menuangkan kreatifitas ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan. Model kooperatif tipe *round table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok ini tiap anggota kelompok berpartisipasi dan memberi kesempatan pada setiap anggota dapat menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk tulisan.

Penelitian Metty Irlawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang dicapai kriteria ketuntasan minimum KKM dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata dan

persentase ketuntasan klasikal pra siklus 8%, pada siklus I pertemuan I 44% dan meningkat siklus I pertemuan II 60% dan siklus II pertemuan I meningkat 88% dan 100% pada siklus II pertemuan II. dengan demikian penggunaan model peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas 5 MI al-muttaqin Batam.

Penelitian Tri Yuliani (2016) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat diketahui dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77. Persentase ketuntasan pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut: 20,59%, 52,94%, 67,65%, dan 94,12% dari 34 siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

Berdasarkan penelitian tersebut, hal ini membedakan dengan penelitian ini adalah dalam bentuk model yang digunakan, subjek penelitian, materi yang digunakan strategi yang digunakan. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan

model *Cooperative tipe Round Table* dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian yang digunakan oleh Metty Irlawati terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dari model yang diajarkan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan menulis adalah kemampuan seorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur hingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu jenis menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi dapat diartikan sebagai mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

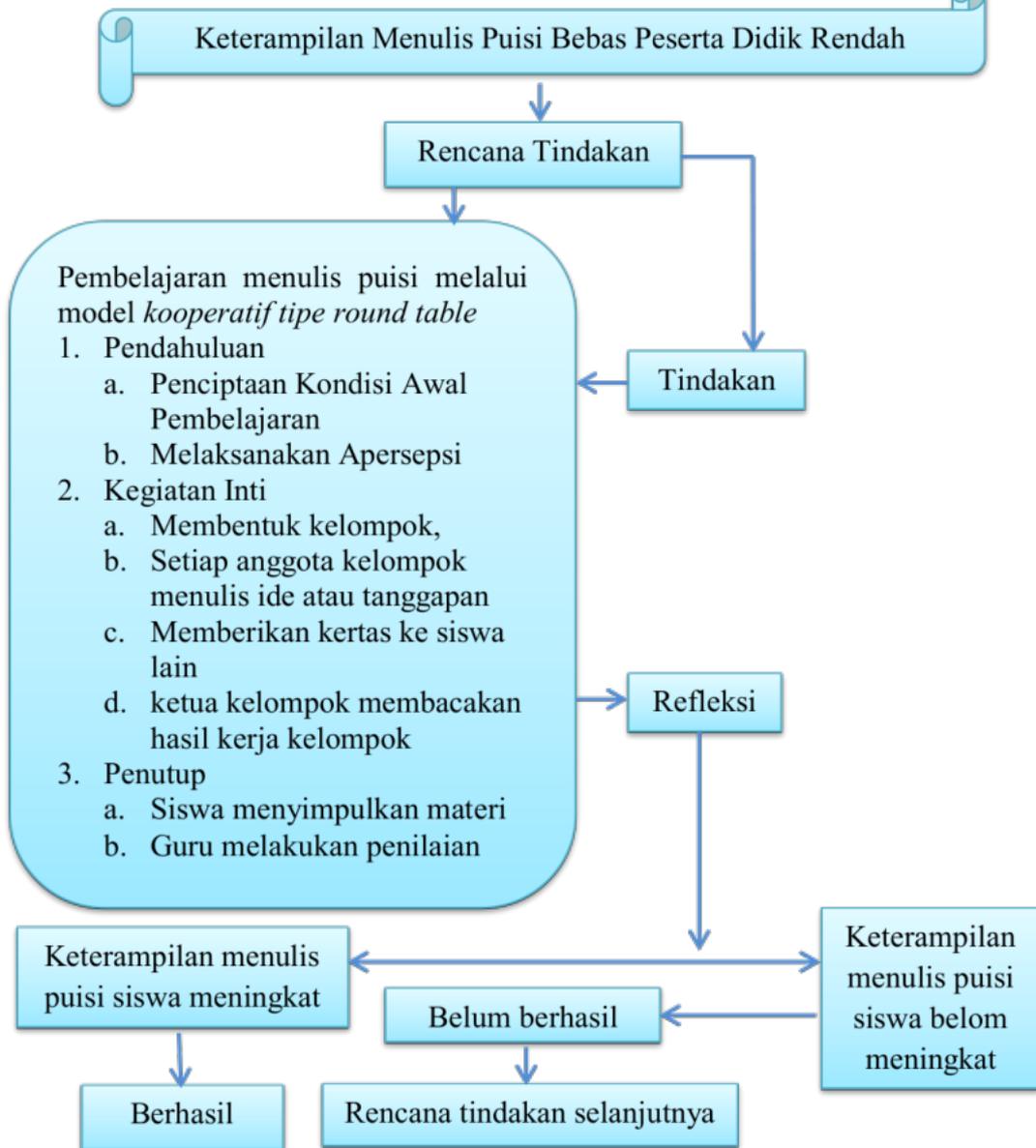
Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling tepat dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik kesulitan memilih kata yang sesuai dengan tema yang diambilnya, peserta didik juga tidak mampu menggambarkan objek berdasarkan imajinasi yang muncul, peserta didik tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Amanat yang disampaikan peserta didik baik secara tersurat maupun tersirat tidak bisa dipahami

Cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*,

*Table* yang mana model pembelajaran yang menekankan penggalian ide-ide yang dapat mengubah cara berfikir dengan memberikan wawasan baru dalam pikiran dengan menggunakan analogi mereka inginkan sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat berimajinasi dengan menghasilkan sesuatu yang baru.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* pada pembelajaran menulis puisi bebas di sekolah, maka diharapkan akan Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Bagan Kerangka Pikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Round Table* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 013 Kumantan. Lokasi sekolah berada di Jl. Mahmud Marzuki, Kumantan. Kecamatan Bangkinang Kota. Kabupaten Kampar, Provinsi Riau 28411. Alasan pemilihan SDN 013 Kumantan sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan. SDN 013 Kumantan merupakan tempat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan															
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus									
1.	PengajuanJudul	√	√														
2.	Bimbingan Bab I-III		√	√	√	√	√										
3.	Seminar Profosal					√											
4.	AnalisisArtikelTerpilil					√											
5.	Bimbingan Bab IV-V						√	√	√	√	√	√					
6.	SidangSkripsi												√				

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 013 Kumantan yang berjumlah 11 siswa, yaitu 4 siswa putra dan 7 siswa putri.

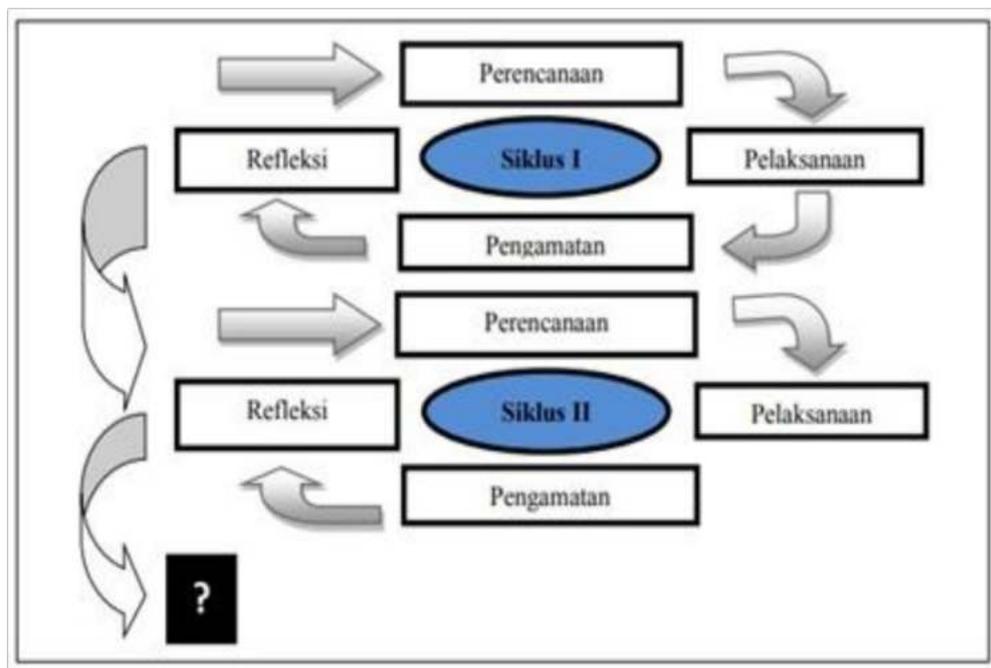
## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Herzamzam, 2018). Menurut Arikunto (2013:3) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Ahli lain menyatakan Arikunto dkk (2015:2) juga menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sebuah tindakan yang terjadi di kelas secara bersama, sistematis, dan rasional yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 013 Kumantan dengan penerapan model *Kooperatif Tipe Round Table*.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, adapun siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan, berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdapat 2 kali pertemuan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
(Sumber Arikunto, 2015)

## 1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) langkah-langkah berdasarkan *model kooperatif tipe round table*
2. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan anak.
3. Mempersiapkan soal lembar kerja anak
4. Meminta guru kelas untuk menjadi observer dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *kooperatif tipe round table*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### c. Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi

bertujuan untuk mengamati hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat utama adalah guru kelas, dan tidak tertutup kemungkinan peneliti juga sekaligus mengamati jalannya tindakan, adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *kooperatif tipe round table* dan aktivitas anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe round table* Refleksi.

Pada tahap ini peneliti membagikan angket kepada anak yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat anak mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe round table* kemudian peneliti bersama observer mengkaji, melihat, kemudian mempertimbangkan hasil maupun dampak dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dari berbagai kriteria. Hasil dari refleksi siklus I ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan selanjutnya, kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dalam penelitian ini merupakan tes menulis puisi yang berupa produk ciptaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan penilaian produk untuk melihat tingkat keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan.

#### 2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pembuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lembar pengamatan (observasi) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi terhadap aktivitas guru dalam

pembelajaran dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis (Arikunto, 2010). dokumentasi penelitian ini berupa foto pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *kooperatif tipe round table* keterampilan menulis puisi pada kelas IV SDN 013 Kumantan.

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. dokumen-dokumen yang diperoleh yaitu berupa foto-foto dan hasil karya siswa berupa puisi. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada saat pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *kooperatif tipe round table*.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu:

### 1. Instrument Pembelajaran

#### a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, alat dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan tahapan tahapan yang akan dilalui dalam proses pembelajaran, pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran di susun berdasarkan langkah-langkah dari model *kooperatif tipe round table* selama proses dan pembelajaran, melihat aktivitas guru dan anak, serta kemajuan belajar yang terjadi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap model *kooperatif tipe round table* yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Tes Menulis Puisi Bebas

Dalam pelaksanaan penelitian nanti, penelitian ini akan menggunakan tes tertulis, indikator yang dinilai dalam kemampuan menulis puisi bebas yaitu: diksi, pengimajinasian, tipografi, dan amanat.

## G. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan maka perlu teknik analisis data. Adapun teknik analisis data terdiri dari:

### 1. Teknik Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

#### a. Reduksi data

Rata-rata diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis puisi bebas yang menggunakan model *kooperatif tipe round table* yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai

#### b. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *kooperatif tipe round table* disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

#### c. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Teknik Analisis data kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan tes tertulis. nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penerapan pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *kooperatif tipe round table*.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah diperiksa oleh guru dalam setiap tindakan. Adapun menghitung hasil belajar dapat diitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### a. Ketuntasan Belajar Individu

Menentukan ketuntasan individu yang telah dimodifikasi peneliti maka peneliti menggunakan rumus dari Riduan, (2012) adalah sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI= Ketuntasan Belajar Siswa Individu

### b. Ketuntasan Klasikal

Jika ketuntasan klaikal peserta didik telah mencapai 80% dari seluruh peserta didik pada siklus ke II, maka secara klasikal telah mencapai dengan baik (Wardhani, 2007).

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasa Klasikal

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
70-79	Cukup	C
60-69	Kurang	D
< 59	Sangat Kurang	E

Sumber : Karomah, M dalam Suci Nurpratiwi (2019)

c. Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan (Wardhani, 2007).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan dengan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar. Guru kelas IV SDN 013 Kumantan berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal belajar yang diperoleh dari soal evaluasi pada materi menulis puisi bebas di kelas IV SDN 013 Kumantan. Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi bebas.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan siswa dalam menulis puisi, peserta didik belum bisa memilih kata yang sesuai dengan tema yang diambil, peserta didik belum mampu menggambarkan suatu objek berdasarkan imajinasi yang muncul, peserta didik belum mampu menghasilkan suatu bentuk puisi yang mendukung isi, rasa, dan suasana, amanat yang disampaikan peserta didik belum ada baik secara tersurat maupun tersirat sehingga puisi yang dibuat peserta didik bahasanya belum bisa dipahami. Berikut ini tabel data pra tindakan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang

dan sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Pra Tindakan Menulis Puisi Bebas Siswa**  
**Pada Kelas IV SDN 013 Kumantan**

No	Rentang Nilai	Pra Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	1
3.	70 – 79	Cukup	1
4.	60 – 69	Kurang	6
5.	< 59	Sangat Kurang	3
Jumlah Siswa		11	
Rata-Rata		51,36	
Jumlah yang Tuntas		2	18,2%
Jumlah yang Tidak Tuntas		9	81,8%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yaitu hanya 2 orang siswa yang mampu menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 18,2% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 9 orang siswa yang tidak mampu menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 81,8%.

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini melalui model *Cooperative Tipe Round Table*. Model *Cooperative tipe Round Table* ini diharapkan siswa dapat menulis puisi dan sekaligus berpikir secara langsung. Sehingga siswa bisa ikut terlibat secara langsung dengan puisi dimana siswa bisa mengaitkan

pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan baru yang didapat saat menulis puisi bebas,

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 X 35 menit), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

#### **a. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Asmak, S.Pd, SD untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ainur Rahma.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 sebelum pembelajaran di mulai Guru memberikan salam kepada siswa lalu siswa menjawabnya setelah itu ketua kelas menyiapkan kelas dan doa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi kehadiran lalu Guru menyampaikan apresiasi berupa menyanyikan lagu wajib nasional yaitu maju tak gentar.

b) Kegiatan Inti

Pada langkah pertama menyampaikan tujuan dan motivasi murid, yaitu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama dan ruang lingkup yang akan dipelajari sesuai yaitu mengenai pengertian menulis puisi bebas dan guru memotivasi siswa untuk pembelajaran yang akan berlangsung.

Langkah kedua menyampaikan informasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai puisi bebas dan cara menuangkan ide ke dalam puisi tersebut lalu guru menjelaskan unsur-unsur yang terkait di dalam puisi bebas pada pertemuan ini guru mengintruksikan menulis puisi bertemakan cita-citaku. Langkah ketiga mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok-kelompok

pelajar, yaitu siswa membentuk kelompok secara heterogen yang dibimbing oleh guru, di dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa, setiap anggota kelompok menulis ide apa yang telah diterima dari materi bahan ajar. Pada langkah ini siswa sulit untuk diatur, siswa asik bermain dan keluar masuk kelas.

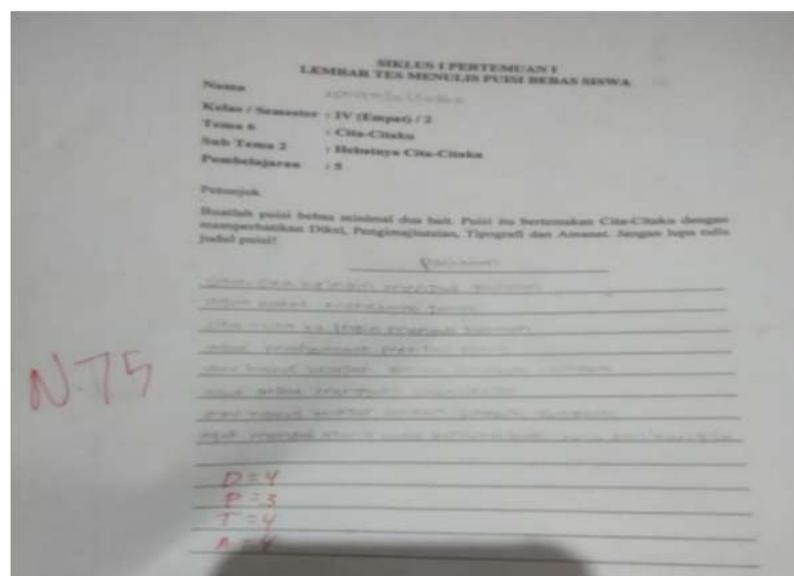


**Gambar 4.1**  
**Siswa menghayalkan mengenai puisi yang akan dibuatnya**

Langkah keempat membimbing kelompok agar bekerja dan belajar, setiap anggota kelompok menulis idenya ke dalam kertas selalu memberikan kertas ke kiri mereka, guru mengarahkan siswa untuk fokus menuangkan idenya pada lembar kertas tersebut, kertas tersebut bergilir ke anggota kelompok yang lainnya sampai satu kelompok sudah tertuang ide dalam kertas tersebut, pada saat menuliskan ide ke dalam kertas yang diberi keteman sampingnya, siswa tidak focus untuk menambahkan ide ke dalam kertas tersebut. setelah ide yang terkumpul guru mengarahkan siswa untuk menjadikan sebuah puisi yang indah.

Langkah kelima evaluasi, salah satu siswa akan diminta untuk berbagi tentang hasil kerja kelompok yang telah mereka tulis lalu siswa bacakan hasil puisi yang telah dikerjakan bersama kelompoknya. Langkah keenam memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan untuk puisi yang terbaik.

Adapun hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada kategori sangat baik 0 orang siswa. Pada kategori baik 2 orang siswa dengan inisial MU, WBH. Kategori cukup 2 dengan inisial DA, NI. Kategori kurang 2 orang siswa dengan inisial MAM, ZS. Kategori sangat kurang 5 dengan inisial AS, DJA, MGM, N, SMFH. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis puisi bebas siswa yang bertemakan cita-cita ku yang dibuat oleh AS.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan I**

c) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran berlangsung siswa membuat kesimpulan dan merangkum hasil belajar, lalu guru memberikan waktu untuk siswa bertanya dan menjawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti setelah itu guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa asik bermain dan keluar masuk kelas, siswa tidak mau diatur untuk duduk di bangkunya masing-masing dan pada saat menulis puisi siswa bingung cara menuangkan idenya kedalam sebuah puisi tersebut.

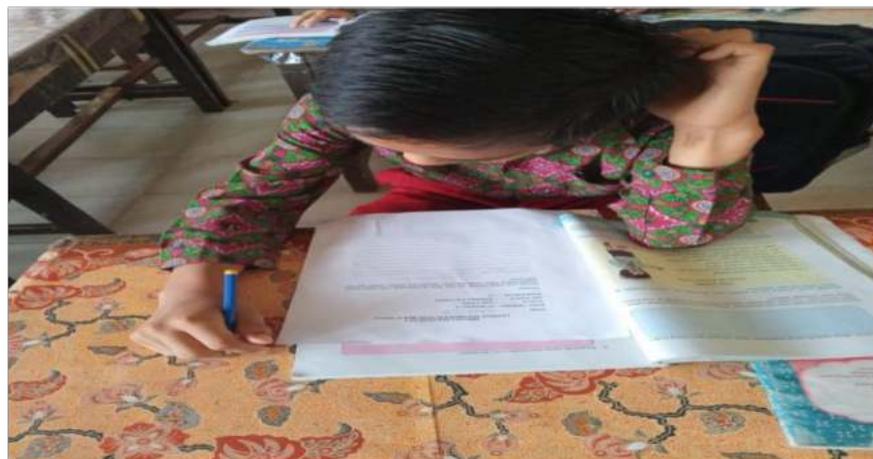
2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 Sama seperti siklus I pada pertemuan pertama, kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, pada pertemuan kedua ini guru lupa melakukan apersepsi berupa membaca 15 menit.

**b) Kegiatan Inti**

Langkah pertama menyiapkan tujuan pembelajaran dan motivasi murid, Sebelum mempelajari mulai Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah kedua yaitu menyajikan informasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai puisi bebas dan bagaimana cara menuangkan ide ke dalam sebuah puisi lalu guru menjelaskan unsur yang terkait dalam puisi. Langkah ketiga mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen yang mana satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anggota. Guru menginformasikan mengenai tema yang akan dijadikan sebuah puisi yaitu tentang alam, setiap anggota kelompok menuliskan ide mengenai alam yang akan dijadikan puisi. Pada langkah ini siswa sudah mulai bisa menuangkan idenya kedalam sebuah kertas.

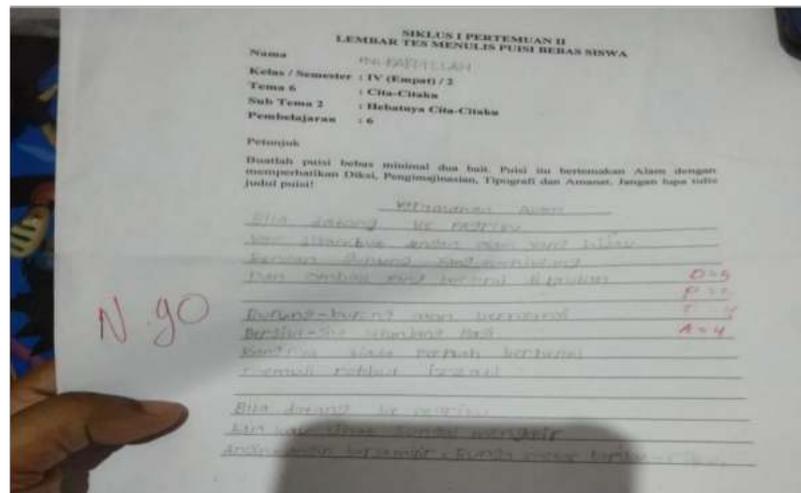


**Gambar 4.3**  
**Siswa menghayalkan puisi yang akan dibuatnya**

Langkah keempat membimbing kelompok agar bekerja dan belajar, setelah anggota kelompok penulis ide dalam kertas lalu kertas tersebut diberikan kepada anggota kelompok lainnya, pada langkah ini beberapa siswa sudah bisa menuangkan idenya kedalam kertas yang sudah diberikan kepadanya. Guru selalu mengarahkan siswa untuk fokus menularkan idenya pada kertas tersebut, ide terkumpul guru mengarah siswa untuk menjadikannya sebuah puisi yang indah.

Langkah kelima evaluasi, salah satu anggota kelompok akan diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan dan membacakan hasil puisi mengenai alam yang telah dikerjakannya bersama anggota kelompoknya. Langkah keenam memberikan penghargaan, siswa yang mendapatkan penghargaan adalah yang menulis puisinya dengan baik

Adapun hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada kategori sangat baik 2 orang siswa dengan inisial MGM, N. Pada kategori baik 2 orang siswa dengan inisial ZS, SMFH. Kategori cukup 2 dengan inisial MAM, NI. Kategori kurang 5 orang siswa dengan inisial AS, DJA, DA, MU, WBH. Kategori sangat kurang 0 orang siswa. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis puisi bebas siswa yang bertemakan cita-cita ku yang dibuat oleh N



**Gambar 4.4**  
**Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I Pertemuan II**

### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa sudah mulai sedikit tenang dibanding pertemuan sebelumnya.

### 3) Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative tipe Round Table*. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat.

#### a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Cooperative tipe Round Table* dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa proses

pembelajaran secara umum sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pertemuan I, guru belum optimal dalam membimbing dan terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan guru sedang menerangkan di depan dan beberapa siswa lainnya ada yang bercakap-cakap dengan temannya.

Pertemuan II, guru sudah optimal dalam membimbing siswa tetapi masih ada siswa yang berbicara di belakang. Walaupun guru sudah memberi peringatan masih ada beberapa siswa yang tidak ingin mendengarkannya akan tetapi pada pertemuan II sudah lebih baik apa bila dibanding dengan pertemuan I.

#### b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative tipe Round Table* dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan diharapkan pada skenario RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal.

Kegiatan inti siswa menulis puisi mengenai cita-cita dan alam Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan unsur-unsur puisi

(diksi, pengimajinasian, tipografi, amanat) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam menulis puisi. Secara umum sebagian besar siswa masih menulis puisi dengan 1 bait.

Setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak menyimak gurunya sedang menerangkan di depan kelas. Beberapa siswa asik bercakap-cakap dengan temannya akan tetapi pada pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apa bila dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil menulis puisi bebas siswa SDN 013 Kumantan diperoleh beberapa masalah yang masih perlu di perbaiki. Masalah-masalah yang masih di hadapi antara lain, siswa berinesial AS, DA, DJA, MAM, MGM, N, ZS, SMFH menulis puisi hanya 1 bait, dan belum menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	2
3.	70 – 79	Cukup	2
4.	60 – 69	Kurang	2
5.	< 59	Sangat Kurang	5
Jumlah Siswa		11	
Rata-Rata		53,72	
Jumlah yang Tuntas		4	36,4%
Jumlah yang Tidak Tuntas		7	63,6%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 4 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 11 orang siswa

dan yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang, pada kategori baik 2 orang siswa dengan inisial MU, WBH. Pada kategori cukup 2 orang siswa dengan inisial DA, NI. Pada kategori kurang 2 dengan inisial ZS, MAM. Pada kategori sangat kurang 5 orang siswa dengan inisial AS, DJA, MGM, N, SMFH.

Sedangkan hasil observasi menulis puisi siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	2
2.	80 – 89	Baik	2
3.	70 – 79	Cukup	2
4.	60 – 69	Kurang	5
5.	< 59	Sangat Kurang	0
Jumlah Siswa		11	
Rata-Rata		73,63	
Jumlah yang Tuntas		6	54,5%
Jumlah yang Tidak Tuntas		5	45,5%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 6 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 11 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 2 orang siswa dengan inisial MGM, N. pada kategori baik 2 orang siswa dengan inisial ZS, SMFH. Pada kategori cukup 2 orang siswa dengan inisial MAM, NI. Pada kategori kurang 5 dengan inisial DJA, AS, DA, MU, WBH. Pada kategori sangat kurang 0 orang siswa.

#### 4) Refleksi Siswa Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan rekannya. Peneliti juga masih hanya terfokus pada siswa bagian depan saja, sehingga siswa bagian belakang kurang berinteraksi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru praktisi.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer guru dan observer siswa. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observasi siswa dan observer guru selama 2 kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain:

- a) Guru terlalu terfokus pada buku dan menerangkannya terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk mengerti yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa masih banyak membuat puisi hanya 1 bait, sedangkan intruksi menyuruh 2 bait.
- c) Siswa masih banyak yang pasif atau belum berani dalam menyampaikan pendapat atau jawaban pertanyaan, hanya siswa yang itu-itu saja yang terlihat aktif.

- d) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menuangkan ide dalam menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Daya nalar siswa berbeda-beda maka dari itu guru sebaiknya mampu mengajar dengan lebih perlahan agar materi yang diajarkan tersebut sampai kepada siswa.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk membaca intruksi sebelum membuat puisi.
- c) Guru sebaiknya lebih membimbing siswa agar lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d) Guru sebaiknya lebih tegas lagi dengan menegur siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran.

Melalui kegiatan refleksi di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal dan nilai hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2X35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022. Prosedur penelitian siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus II, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu asmak, S.Pd. SD untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ainur Rahma.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan rasa semangat siswa berupa yelyel tepuk semangat yang dilakukan selama 2 kali.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama menyiapkan tujuan pembelajaran dan motivasi murid, Sebelum mempelajari mulai Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa

untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah kedua yaitu menyajikan informasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai puisi bebas dan bagaimana cara menuangkan ide ke dalam sebuah puisi lalu guru menjelaskan unsur yang terkait dalam puisi. Langkah ketiga mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen yang mana satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anggota. Guru menginformasikan mengenai tema yang akan dijadikan sebuah puisi yaitu tentang lingkungan, setiap anggota kelompok menuliskan ide mengenai alam yang akan dijadikan puisi. Pada langkah ini siswa sudah lancar menuangkan idenya kedalam sebuah kertas.



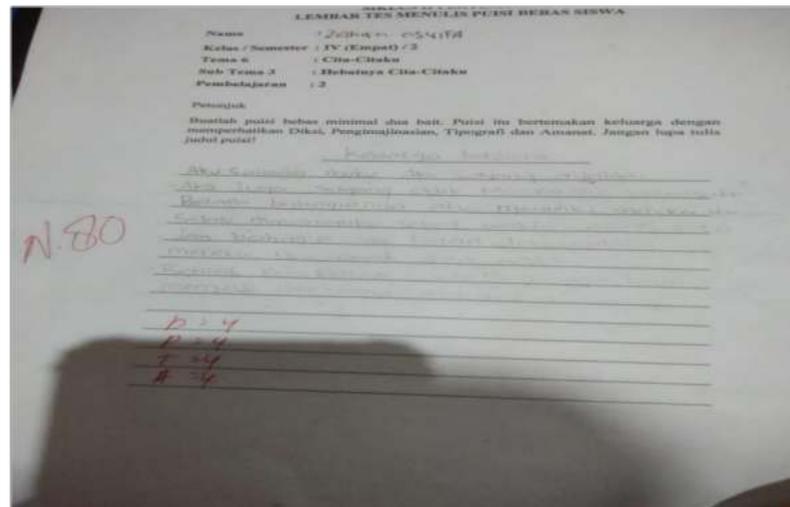
**Gambar 4.5**  
**Guru menjelaskan cara menuangkan ide kedalam puisi**

Langkah keempat membimbing kelompok agar bekerja dan belajar, setelah anggota kelompok penulis ide dalam kertas lalu kertas tersebut diberikan kepada anggota kelompok lainnya, pada langkah ini beberapa siswa sudah bisa menuangkan idenya

kedalam kertas yang sudah diberikan kepadanya. Guru selalu mengarahkan siswa untuk fokus menularkan idenya pada kertas tersebut, ide terkumpul guru mengarah siswa untuk menjadikannya sebuah puisi yang indah.

Langkah kelima evaluasi, salah satu anggota kelompok akan diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan dan membacakan hasil puisi mengenai alam yang telah dikerjakannya bersama anggota kelompoknya. Langkah keenam memberikan penghargaan, siswa yang mendapatkan penghargaan adalah yang menulis puisinya dengan baik

Adapun hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada kategori sangat baik 1 orang siswa dengan inisial MGM. Pada kategori baik 8 orang siswa dengan inisial AS, DA, MU, MAM, NI, N, ZS, SMFH. Kategori cukup 0 orang siswa. Kategori kurang 2 orang siswa dengan inisial DJA, WBH. Kategori sangat kurang 0 orang siswa. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis puisi bebas siswa yang bertemakan cita-cita ku yang dibuat oleh ZS



**Gambar 4.6**  
**Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan I**

c) Kegiatan Penutup

Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar menulis puisi dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang puisi yang telah dibuatnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, sudah tidak ada siswa yang berbincang-bincang dan bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah mau membuat tugas dari guru.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 03 Juni 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 sebelum pembelajaran

dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan rasa semangat siswa berupa menyanyikan lagu nasionalisme yaitu Garuda Pancasila.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama menyiapkan tujuan pembelajaran dan motivasi murid, Sebelum mempelajari mulai Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah kedua yaitu menyajikan informasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai puisi bebas dan bagaimana cara menuangkan ide ke dalam sebuah puisi lalu guru menjelaskan unsur yang terkait dalam puisi. Langkah ketiga mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen yang mana satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anggota. Guru menginformasikan mengenai tema yang akan dijadikan sebuah puisi yaitu tentang keluarga, setiap anggota kelompok menuliskan ide mengenai keluarga yang akan dijadikan puisi. Pada langkah ini siswa sudah lancar menuangkan idenya ke dalam sebuah kertas.

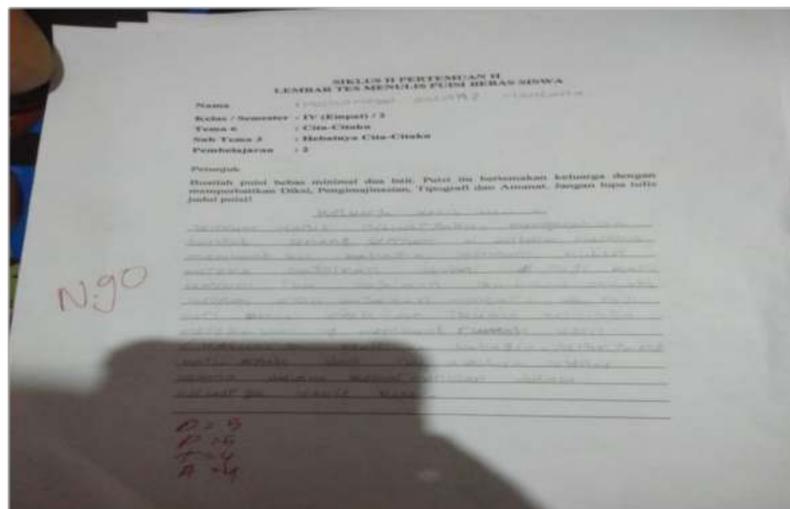


**Gambar 4.7**  
**Siswa saling bertukar pikiran mengenai idenya**

Langkah keempat membimbing kelompok agar bekerja dan belajar, setelah anggota kelompok penulis ide dalam kertas lalu kertas tersebut diberikan kepada anggota kelompok lainnya, pada langkah ini beberapa siswa sudah bisa menuangkan idenya kedalam kertas yang sudah diberikan kepadanya. Guru selalu mengarahkan siswa untuk fokus menularkan idenya pada kertas tersebut, ide terkumpul guru mengarah siswa untuk menjadikannya sebuah puisi yang indah.

Langkah kelima evaluasi, salah satu anggota kelompok akan diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan dan membacakan hasil puisi mengenai alam yang telah dikerjakannya bersama anggota kelompoknya. Langkah keenam memberikan penghargaan, siswa yang mendapatkan penghargaan adalah yang menulis puisinya dengan baik

Adapun hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada kategori sangat baik 3 orang siswa dengan inisial MU, MGM, N. Pada kategori baik 6 orang siswa dengan inisial AS, DA, MAM, NI, N, ZS, SMFH. Kategori cukup 1 orang siswa dengan inisial WBH. Kategori kurang 1 orang siswa dengan inisial DJA. Kategori sangat kurang 0 orang siswa. Berikut ini adalah salah satu hasil menulis puisi bebas siswa yang bertemakan cita-cita ku yang dibuat oleh MU



**Gambar 4.8**  
**Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus II Pertemuan II**

c) Kegiatan Penutup

Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar menulis puisi dan guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang puisi yang telah dibuatnya. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan hamdallah dan salam. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran

berlangsung, sudah tidak ada siswa yang berbincang-bincang dan bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah mau membuat tugas dari guru.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model *kooperatif tipe round table*. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan lembar aktivitas siswa yaitu teman sejawat.

a) Lembar observasi aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *kooperatif tipe round table*. Di lihat dari hasil observasi pada siklus II di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila di banding dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat siswa menulis puisi, guru sudah memberi bimbingan secara intensif. selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk menyebutkan cita-citanya, tentang alam, lingkungan maupun keluarga siswa menjawabnya dengan semangat.

b) Lembar observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *kooperatif tipe round table* dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada

siklus II sudah menunjukkan peningkatan apa bila di banding dengan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan I dan II siswa sudah memperhatikan unsur yang ada dalam puisi dan membuat puisinya dengan semangat.

Selain itu proses pembelajaran pada siklus II ini juga mengalami peningkatan ketika guru menerangkan dan bertanya tentang materi sebelumnya siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa SDN 013 Kumantan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	1
2.	80 – 89	Baik	8
3.	70 – 79	Cukup	0
4.	60 – 69	Kurang	2
5.	< 59	Sangat Kurang	0
Jumlah Siswa		11	
Rata-Rata		78,18	
Jumlah yang Tuntas		9	81,8%
Jumlah yang Tidak Tuntas		2	18,2%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 9 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 11 orang, dan yang memperoleh kategori sangat baik 1 orang dengan inisial MGM. pada kategori baik 8 orang siswa dengan inisial AS, DA, MU, MAM, NI, N, ZS, SMFH. Pada kategori cukup 0 orang siswa. Pada kategori kurang 2 dengan inisial WBH, DJA. Pada kategori sangat kurang 0 orang.

Sedangkan hasil observasi menulis puisi siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Nilai Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	3
2.	80 – 89	Baik	6
3.	70 – 79	Cukup	1
4.	60 – 69	Kurang	1
5.	< 60	Sangat Kurang	0
Jumlah Siswa		11	
Rata-Rata		84,09	
Jumlah yang Tuntas		10	90,9%
Jumlah yang Tidak Tuntas		1	9,1%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 10 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 11 orang, dan yang memperoleh kategori sangat baik 3 orang siswa dengan inisial MU, MGM, N. pada kategori baik 6 orang siswa dengan inisial AS, DA, MAM, NI, ZS, MFH. Pada kategori cukup 1 orang siswa dengan inisial WBH. Pada kategori kurang 1 dengan inisial DJA. Pada kategori sangat kurang 0 orang siswa.

#### d. Refleksi Siswa Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus dua ini. Dari renungan tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna. Berdasarkan dari hasil ulangan siklus pada siklus II yang

telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer siswa dan observer guru untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran sudah dengan keadaan santai, agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik.
- b) Siswa sudah memperhatikan intruksi untuk menulis puisi dengan 2 bait
- c) Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d) Siswa sudah mampu menuangkan idenya ke dalam puisinya.

Solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II yang berjumlah 1 orang ini adalah dengan memberi bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian memberi perhatian yang lebih khusus agar DJA ingin belajar dan berinteraksi dengan teman sebanya.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan serta KKM yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

### **C. Pebandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Tindakan Antarsiklus**

Perbandingan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan model *Cooperative tipe Round Table* kelas IV di SDN 013 Kumantan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV di**  
**SDN 013 Kumantan Menggunakan Model *Cooperative tipe***  
***Round Table* Pada Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Baik	-	-	2	-	1	-	3	-
80 – 89	Baik	2	-	2	-	8	-	6	-
70 – 79	Cukup	3	-	2	-	-	-	1	-
60 – 69	Kurang	-	1	-	5	-	2	-	1
< 59	Sangat Kurang	-	5	-	-	-	-	-	0
Jumlah		4	7	6	5	9	2	10	1
Presentase		36,4%	63,6%	54,5%	45,5%	81,8%	18,2%	90,9%	9,1%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Baik		Sangat Baik	

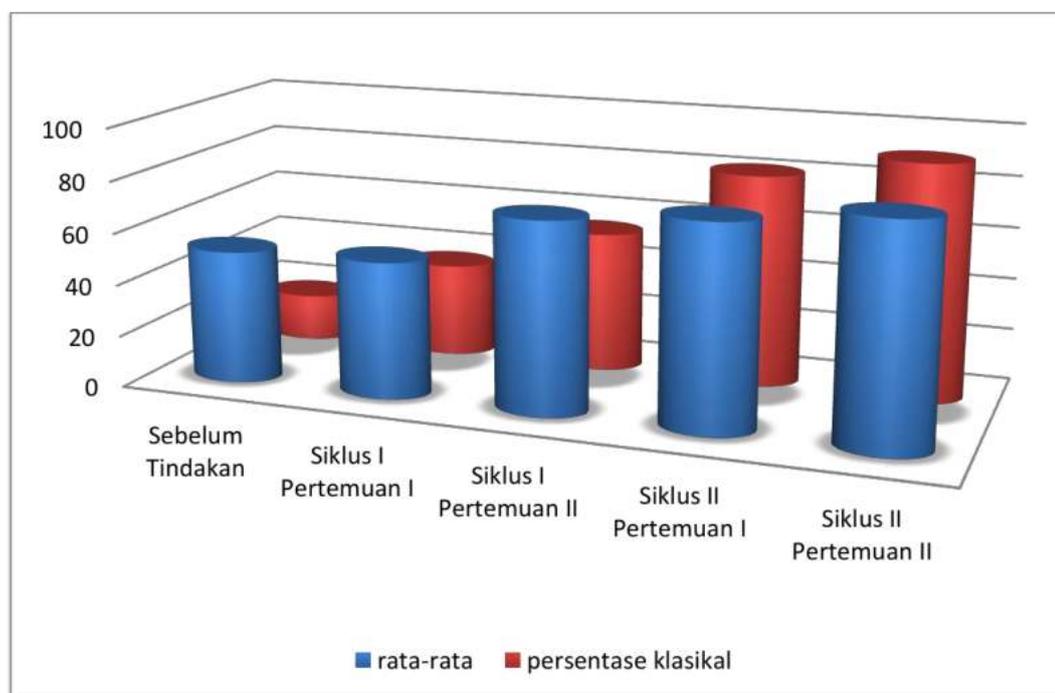
Pada tabel terdapat peningkatan pada keterampilan menulis puisi bebas siswa dengan menggunakan model *Cooperative tipe Round Table* kelas IV SDN 013 Kumantan. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 36,4% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 54,5% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81,8% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan II adalah 90,9% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *Cooperative tipe Round Table* siswa kelas IV SDN 013 Kumantan setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IV SDN**  
**013 Kumantan Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Nilai rata-rata	51,36	52,72	73,63	78,18	84,09
2.	Prenentase klasikal	18,2%	36,4%	54,5%	81,8%	90,9%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 51,36. siklus I pertemuan I 52,72 dan siklus I pertemuan II 73,63 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 78,18 dan siklus II pertemuan II menjadi 84,09. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 18,2%, siklus I pertemuan I 36,4% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 81,8%, dan siklus II pertemuan II 90,9%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.9**  
**Grafik Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Tindakan,**  
**Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui hasil keterampilan menulis puisi bebas baik secara klasikal maupun nilai rata-rata dari sebelum tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah

##### **1. Perencanaan model pembelajaran *cooperative tipe round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas**

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *Cooperative tipe Round Table*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas yaitu ibu asmak, S.Pd. SD untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ainur rahma untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *Cooperative tipe Round Table*, sumber

pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang di beri oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu model *Cooperative tipe Round Table*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal siswa diharapkan dapat bertanggung jawab ketika diberi tugas. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa masih rendah ketika menuangkan ide dan juga ketika menulis puisi bebas juga masih belum sesuai dengan aspek-aspek dalam penelitian keterampilan menulis puisi. Dalam hal ini guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini di tandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pada siklus II ini siswa juga

sudah mampu dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi bebas dengan menggunakan model *Koopertif Tipe Round Table* mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran *Koopertif Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Kumantan.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan menggunakan model *Koopertif Tipe Round Table* di setiap siklusnya. Tepatnya pada siklus II, hasil Keterampilan menulis puisi bebas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan 80% ketuntasan klasikal yang telah targetkan sudah tercapai. Sehingga guru tidak perlu melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, karena hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 013 Kumantan menggunakan model *Koopertif Tipe Round Table* meningkat setelah melakukan 2 siklus.

Berdasarkan dari data sebelum diterapkan model *Koopertif Tipe Round Table* di ketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas masih sangat kurang karena selama ini guru masih menggunakan metode lama dan

pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat pada buku catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan.

Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata 51,36. siklus I pertemuan I 52,72 dan siklus I pertemuan II 73,63 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 78,18 dan siklus II pertemuan II menjadi 84,09. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 18,2%, siklus I pertemuan I 36,4% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 81,8%, dan siklus II pertemuan II 90,9%.

Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus sebelumnya yaitu DJA dengan nilai pada siklus I adalah 20, dan siklus II 60. Penyebab siswa tersebut tidak tuntas adalah karena pada saat pembelajaran berlangsung DJA asik bermain sendiri dan tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya, dia membuat puisi tidak sesuai dengan intruksi dari peneliti. Seperti peneliti mengintruksikan menulis puisi 2 bait tetapi dia hanya menulis 1 bait.

Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan model

*Koopertif Tipe Round Table* memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Koopertif Tipe Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada materi menulis puisi bebas kelas IV SDN 013 Kumantan. Peningkatan pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan model *Koopertif Tipe Round Table* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa (2020) yang berjudul: *Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar*. Hal ini dapat dilihat pada ke tiga siklus yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya dengan rata-rata 81,7. Pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 persentase klasikal 62,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 orang siswa yang mencapai nilai 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus III ketuntasan meningkat dengan 20 siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 70 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *round table* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 40 Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Metty Irlawati (2020) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang dicapai kriteria ketuntasan minimum KKM dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pra siklus 8%, pada siklus I pertemuan I 44% dan meningkat siklus I pertemuan II 60% dan siklus II pertemuan I meningkat 88% dan 100% pada siklus II pertemuan II. dengan demikian penggunaan model peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas 5 MI al-muttaqin Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuliani (2016) yang berjudul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat diketahui dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77. Persentase ketuntasan pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut: 20,59%, 52,94%, 67,65%, dan 94,12% dari 34 siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Model

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Kooperatif Tipe Round Table* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa sekolah dasar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 013 Kumantan. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model Cooperative tipe Round Table, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas yaitu ibu asmak, S.Pd. SD untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ainur rahma untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi puisi bebas dengan menggunakan model *Koopertif Tipe Round Table* mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 013 Kumantan.

Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan model *Koopertif Tipe Round Table* memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi bebas

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas di kelas IV SDN 013 Kumantan melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe round table* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami peningkatan. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindakan 18,2%, siklus I pertemuan I 36,4% dan siklus I pertemuan II 54,5% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 81,8%, dan siklus II pertemuan II 90,9%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi guru**

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan akan menimbulkan kesadaran diri dalam membaca. Salah satunya model *kooperatif tipe round table* untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *koperatif tipe round table* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Annisa, 2020) Annisa, N. (2020). *Model Kooperatif Tipe Round Table p ada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. 4*, 1451–1459.
- Adib, Z. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2012). *Collaborative Learning techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menullis*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Herzamaz, D., A. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Kooperatif tipe Round Table pada Siswa Sekolah Dasar*. *VisipenaJournal*, 9(1), 67–80.
- Kagan, Spencer dan Miguel Kagan. (2011). *Kagan: Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kharizmi, M. (2015). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. *Jupanda*. 2(2), 71420
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sari. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniandari, T. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu*. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang Vol.5 No 1*.
- Metty, I. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan

- Mitchell, D. (2003). *Children's literature, an invitation to the world*, Boston: Ablongman
- Nurul, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4(2), 1451-1459
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.
- Suhendra, A., & Prasetyanto, D. W. I. (2016). Kajian Tingkat Kepuasan Pengguna Trans Metro Koridor 2 Menggunakan Pendekatan Importance-Performance Analysis. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(2), 1–12.
- Supriyadi dan Sriwilujeng D. (2016). Guru Pembelajaran Modul Pelatihan SD Kelas Tinggi, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surya, Y., F. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Journal On Teacher Education*, Vol 1(1), 52-61
- (Siswa et al., n.d.)Siswa, P., VIII, K., & Sleman, S. I. (n.d.). *Round table*. 1–15.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri, Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar. *PGSD FKIP*, Vol 3 (2), 1-6
- Waluyo, Herman J. 2018. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yarmi, Gusti. (2015 May). Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM Pada Siswa Kelas IV di MI Azzarroofah Jakarta Timur. In *Prosiding Seminar Nasional jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015*. 1(1), 1-12.
- Yuliani, Tri. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal fkip uns*. 1-6.
- Waluyo, dan Wirawan B Ilyas. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.